

# Peran Guru sebagai Mediator Edukasi Keuangan bagi Para Siswa Taman Kanak-Kanak

*by Nanik Linawati*

---

**Submission date:** 20-Jun-2022 02:26PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1859992176

**File name:** Artikel\_Seminar\_FMI\_ke-9\_2017.pdf (350.37K)

**Word count:** 2818

**Character count:** 17711

**PERAN GURU SEBAGAI MEDIATOR EDUKASI KEUANGAN BAGI PARA SISWA  
TAMAN KANAK-KANAK  
Nanik Linawati**

nanikl@petra.ac.id  
Program Manajemen Keuangan, Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru Taman Kanak-kanak (TK) dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran dan perannya untuk membawa perubahan karakter dalam diri para siswa TK, termasuk perubahan karakter keuangan. Salah satu karakter keuangan yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa TK, yaitu kebiasaan menabung. Namun realita kehidupan para guru TK masih berkisar pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan masih memprioritaskan tujuan keuangan yang bersifat mendesak demi memiliki kehidupan yang layak.

**Kata kunci:** guru, taman kanak-kanak, mediator, dan edukasi keuangan

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to describe the role of Kindergarten teachers in communicating learning materials and their role to bring character changes in kindergarten students, including changes in financial character. One of the financial characters that should be owned by every kindergarten students, namely the habit of saving. But the reality of the kindergarten teachers' lives still revolves around the fulfillment of everyday needs and still prioritizes the urgent financial goals in order to have a decent life.*

**keyword:** teachers, kindergartens, mediators, and financial education

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk mendidik dan mengajar para siswa (Ansar, 2016). Orang yang memiliki ekspertis mengkomunikasikan bidang ilmu tertentu, tidak secara otomatis dapat diangkat sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, harus menguasai tentang pendidikan dan pengajaran terkait ilmu pengetahuan tertentu yang harus dikuasai dan dikembangkan. Tugas dan peran guru tidak terbatas hanya didalam kelas, namun guru memiliki peran penting dalam masyarakat, bahkan guru merupakan komponen strategis yang ikut menentukan kemajuan suatu bangsa (Sihaloho, 2016).

Guru melalui pendidikan memiliki peran yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia untuk menumbuhkan generasi unggul di masa depan. Peran guru untuk mendidik, mengajar dan melatih para peserta didik memiliki peran sentral untuk menentukan kualitas proses belajar mengajar (USAID, 2013). Mendidik memiliki makna meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar bermakna meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan para siswa (Yasir, 2012).

Guru dalam proses pendidikan memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik (Wicaksono, 2016). Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan

sejumlah bahan pelajaran ke dalam pikiran peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas mengajarkan nilai-nilai kehidupan, membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang bermartabat, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri (Pusdiklat KNPk, 2014). Selain itu aktivitas mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab yang melekat pada profesi guru (Shabir, 2017).

Secara lebih spesifik guru pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki waktu yang cukup panjang, yaitu sekitar dua tahun untuk mempengaruhi karakter siswa TK. Berbagai kegiatan dan program yang dirancang oleh para guru akan mempengaruhi tumbuh kembang siswa hingga usia dewasa. Pengalaman selama menempuh pembelajaran di jenjang TK berkontribusi terhadap pertumbuhan mental dan daya pikir anak (siswa) (Netrawati, 2010).

Peran guru yang mulia diungkap oleh tokoh pendidikan nasional Indonesia Ki Hajar Dewantoro melalui ungkapan yang sudah sangat terkenal *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani*. *Ing Ngarso Sung Tulodo* berasal dari kata *ing ngarso* yang berarti di depan, *sung (ingsun)* yang artinya saya, dan kata *tulodo* yang berarti teladan. Dengan demikian arti *Ing Ngarso Sung Tulodo* adalah ketika menjadi pemimpin atau seorang guru harus dapat memberikan teladan untuk semua orang yang ada disekitarnya, termasuk bagi para siswa. *Ing Madyo Mbangun Karso* disusun dari kata *Ing Madyo* yang berarti di tengah-tengah, *Mbangun* yang berarti membangkitkan

dan *karso* yang berarti kemauan atau niat. Dengan demikian makna dari *Ing Madyo Mbangun Karso*, yaitu seorang guru di tengah-tengah kesibukannya diharapkan dapat membangkitkan semangat para siswa. *Tut Wuri Handayani*, merupakan rangkaian dari kata *tut wuri* yang berarti mengikuti dari belakang dan kata *handayani* yang berarti memberikan motivasi atau dorongan semangat. Sehingga *Tut Wuri Handayani* bermakna bahwa seorang guru diharapkan dapat memberikan dorongan moral dan semangat kepada para siswa ketika guru berperan sebagai motivator (berada di belakang) (Silabus.org, 2017).

Jaman berubah, masyarakat berubah, identitas guru juga berubah. Pepatah latin mengatakan, *tempora mutatur et nos mutamur in illis* (waktu berubah dan kitapun berubah). Ungkapan ini relevan bagi para guru yang berperan sebagai pelaku perubahan (*agent of change*). Para guru perlu untuk memiliki visi sebagai *agent of change* agar mampu membawa atmosfir pembaharuan dalam dunia pendidikan. Selain itu, guru diharapkan dapat mengambil peran lebih aktif dalam membangun tatanan baru di masyarakat yang lebih adil dan manusiawi melalui proses pendidikan.

Peran guru sebagai *agent of change* secara berkesinambungan perlu terus dilakukan *update* sehingga keberadaannya dalam proses belajar mengajar dapat selalu meneguhkan identitas keguruannya. Melalui identitas, seorang guru mengukuhkan dirinya sebagai *agent of change*. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru di kelas akan memberikan perubahan dalam diri para siswa yang akan berguna untuk mengatasi persoalan di dalam kehidupan. Sebagai *agent of change*, guru diharapkan dapat mengubah *mindset* para siswa agar menjadi lebih baik, lebih pandai, lebih memiliki ketrampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Guru yang bijak akan membekali setiap siswa untuk siap berperan secara aktif dalam masyarakat sehingga mampu membangun dan menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik (Widiyanto, 2016).

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Peran Guru Taman Kanak-kanak dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar-mengajar di jenjang TK selalu melibatkan pihak guru TK dan siswa TK. Tanpa adanya kehadiran guru TK proses pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam konteks proses pembelajaran pada pendidikan formal, guru TK memiliki peran yang vital. Guru harus berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai. Guru TK menjalankan proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar bersama para siswa TK (Noviana, 2015). Tabel 1 menyajikan prosentase peran guru dalam proses belajar mengajar. Peran guru TK memiliki peran yang besar dalam proses belajar mengajar.

Tabel 1. Peran Guru dan Peran Siswa pada Proses Pembelajaran

Peserta Didik	Peran Guru	Peran Siswa
Taman Kanak-Kanak	90%	10%
Sekolah Dasar	80%	20%
Sekolah Menengah Pertama	60%	40%
Sekolah Menengah Atas	40%	60%
Perguruan Tinggi	20%	80%

Sumber: (Mulyana, 2010)

PP R.I, nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan seorang guru harus memiliki empat kompetensi pendidik, yaitu:

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi profesional
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi pedagogik

### Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu elemen yang harus dimiliki seorang guru, khususnya yang berkaitan dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Informasi Pendidikan, 2013).

### Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan mengelola hubungan dengan orang (anak) lain yang membutuhkan keterampilan, kecakapan dan kapasitas untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam hubungan antar pribadi. Kompetensi sosial guru nampak dalam banyak konteks sosial, termasuk dengan para *stakeholder* sekolah, meliputi para *customer* sekolah, pengguna lulusan sekolah, dan tokoh-tokoh masyarakat yang ikut berperan dalam proses memajukan sekolah. Pembelajaran sosialisasi yang diberikan para guru kepada para siswa akan menjadi bekal bagi para siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman pada jenjang berikutnya (Rosyada, 2016).

*Pedagogical Content of Learning (PCL)* memiliki peran penting terhadap pencapaian kompetensi siswa. Pedagogi merupakan komponen utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak yang kuat *pada siswa* baik dalam mendorong partisipasi siswa maupun dalam mencapai kompetensi terbaik (Rosyada, 2016). Seorang pendidik atau guru di Taman Kanak-kanak harus benar-benar sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator untuk menggugah

berbagai potensi yang dimiliki anak, sebab pada masa emas inilah yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

### METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan, yaitu Observasi Partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dengan observer terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan objek yang diteliti. Observasi partisipasi sangat diperlukan bagi peneliti

terkait topik perilaku di lapangan. Observasi Partisipasi akan membantu keakraban hubungan antara peneliti dan informan, sehingga diharapkan akan dapat diperoleh data dengan spektrum pandangan yang lebih luas. Selain itu, peneliti akan dapat menemukan fenomena menarik, ekspresi emosi informan, dan aspek penelitian yang lebih luas. (Simatupang, 2006).

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat Universitas Kristen Petra, salah satunya dalam bentuk *Service Learning*. *Service Learning* merupakan program pengabdian masyarakat yang diintegrasikan dengan suatu mata kuliah. Para mahasiswa diwajibkan untuk membuat program yang bermanfaat bagi masyarakat terkait materi mata kuliah. Mahasiswa wajib mengisi lima kali jadwal pertemuan, dimana salah satu pertemuan wajib diikuti oleh dosen pembimbing yang sekaligus pengampu mata kuliah. Pada mata kuliah Keuangan Personal diikuti 89 mahasiswa yang terbagi ke dalam 15 kelompok yang melayani 15 TK di Surabaya, dengan gambaran ringkas yang tersaji di Tabel 1.

**Tabel 2.** Para Guru Taman Kanak-kanak yang Mendapat Layanan *Service Learning* Mata Kuliah Keuangan Personal Tahun 2017

No	Nama TK	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1.	TK. Hidayatullah	4	55
2.	TK. Anak Ceria	3	29
3.	TK. An Nur	4	16
4.	TK. Kristen Elleos	3	20
5.	TK. Yaspordi	5	55
6.	TK. Baptis Pengharapan	2	30
7.	TK. Pelangi Kristus	4	22
8.	TK. Hati Bunda	5	11
9.	TK. St. Caecilia I	5	45
10.	TK. Rainbow Kiddy	6	22

11.	TK. Bethel Sulung 3	3	18
12.	TK. Dinayah Bisma	4	59
13.	TK. Santo Carolus	2	25
14.	TK. Yalista	9	125
15.	TK. Karya Widya	3	31

Guru TK memiliki peran strategis dalam peletakan fondasi karakter bangsa, karena para guru TK merupakan sosok penting bagi anak-anak yang berada pada rentang usia di bawah lima tahun (balita). Teladan para guru TK, baik yang diperagakan maupun diajarkan kepada para siswa TK akan tertanam dalam benak para siswa TK dan akan terus dibawa hingga dewasa. Oleh sebab itu setiap guru TK harus memiliki karakter yang mulia, yang siap untuk disebar-luaskan kepada para siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Diantara karakter mulia yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru TK, termasuk di dalamnya yaitu karakter keuangan.

Karakter keuangan memegang peran penting dalam kehidupan setiap orang, karena sebagian dari aktivitas kehidupan perlu untuk dibiayai dan periode waktu pembiayaannya berawal sejak seseorang dilahirkan di dunia hingga yang bersangkutan meninggal dunia, yaitu sekitar 72 tahun berdasarkan rata-rata prakiraan usia harapan hidup manusia Indonesia pada tahun 2035 (Sulaiman, 2016). Sementara periode produktif seseorang berlangsung relatif singkat, yaitu sejak seseorang aktif bekerja pada saat 15 tahun, berdasarkan rata-rata usia bekerja menurut ILO (ILO, 2015) hingga ia memutuskan untuk pensiun pada rata-rata usia 58 tahun, jika merujuk pada usia pensiun Pegawai Negeri Sipil (Haluan, 2016).

Kesadaran akan singkatnya masa produktif seseorang seharusnya sudah mulai ditanamkan sejak usia anak pada jenjang usia TK dengan cara

penyampaian yang tepat. Setiap anak perlu memahami bahwa uang yang dihasilkan pada usia produktif akan dipergunakan selama masa usia produktif ditambah pada usia pensiun. Sehingga setiap anak akan menyadari bahwa ada satu periode yang dikenal dengan periode pensiun, dimana persiapan dananya harus di akumulasikan pada masa usia produktif. Cara bijak untuk mempersiapkan masa pensiun, yaitu melalui menabung. Diharapkan dengan mengajarkan konsep periodisasi kehidupan manusia dari sisi produktivitas pada usia dini, akan semakin menyadarkan setiap siswa TK terkait tanggung jawab keuangan.

Konsep lain yang perlu dimiliki oleh setiap guru TK, yaitu adanya tujuan-tujuan keuangan yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Hasil wawancara bersama para guru TK memberikan hasil bahwa pada umumnya para guru memiliki rata-rata tiga tujuan keuangan. Identifikasi tujuan-tujuan keuangan yang dimiliki para guru meliputi pembentukan dana untuk dana pensiun, dana umroh, dana pembelian rumah ataupun renovasi rumah, dana pembelian sepeda motor atau mobil, dana pendidikan anak, dana menikah anak, dan mudik atau liburan. Bagi guru TK yang masih belum menikah ingin mengakumulasi dana untuk menikah. Guru TK yang memiliki anak di usia sekolah ingin mengakumulasi juga dana pendidikan. Sedangkan guru TK yang berusia di atas lima puluh tahun ingin mengakumulasi dana untuk menikah anak.

Pada umumnya para guru TK tergolong hemat karena mampu menyisakan penghasilan per bulan berkisar 6%-60%, namun variasi kemampuan menabung sangat tergantung pada besaran sumber penghasilan dan besarnya kebutuhan pengeluaran keluarga. Hal yang mendorong tingginya prosentase sisa penghasilan, yaitu mahalnya tujuan keuangan yang ingin diakumulasi, khususnya untuk dana pensiun yang besarnya di atas enam ratus juta rupiah, bahkan ada yang lebih dari satu milyar rupiah. Selain itu juga akumulasi dana naik haji ataupun umroh yang memerlukan dana minimal Rp. 60.000.000.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, hanya 18 persen guru yang mulai mempersiapkan dana pensiun, sedangkan 82 persen masih belum

mempersiapkan, karena masih harus memenuhi kebutuhan yang lebih diprioritaskan, seperti naik haji atau umroh, mengangsur Kredit Pemilikan Rumah, merenovasi rumah, mengangsur kendaraan bermotor, menyiapkan dana pendidikan anak, menyiapkan dana menikah anak, mengakumulasi modal untuk membuka usaha, atau untuk mudik atau liburan. Bahkan ada beberapa guru tidak bersedia mengemukakan tujuan keuangannya, karena masih berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Terkait literasi produk keuangan yang dimiliki oleh para guru TK, sebagian besar hanya mengenal produk perbankan, seperti tabungan dan deposito. Selain itu juga mengenal produk riil, seperti emas, tanah, perkebunan, dan usaha. Sementara sebagian besar tidak mengenal produk pasar modal, seperti reksadana, saham, dan obligasi. Hanya satu dari 49 guru TK yang memiliki saham. ada beberapa guru TK yang telah memiliki asuransi.

Menyimak gambaran kondisi keuangan, pemahaman terhadap produk keuangan, dan tujuan keuangan yang dimiliki oleh para guru TK, maka para guru TK masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya perencanaan keuangan sebagai panduan dalam menata keuangan keluarga dalam jangka panjang. Apabila para guru TK sudah memahami pentingnya memiliki perencanaan keuangan, maka para guru TK dapat diandalkan sebagai mediator sekaligus motivator untuk komitmen menabung

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Para guru TK dalam aktivitasnya sebagai pendidik telah berupaya untuk hidup berdasarkan apa yang dimiliki. Selain itu upaya menabung dari penghasilan juga telah dilakukan oleh para guru TK. Namun masih banyak para guru TK yang belum menyisihkan dana pensiun karena masih berjuang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu tujuan keuangan yang dimiliki oleh para guru TK relatif terbatas, karena keterbatasan dana yang dimiliki.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada para guru Taman Kanak-kanak: TK. Hidayatullah, TK. Anak Ceria, TK. An Nur, TK. Kristen Elleos, TK. Yasporbi, TK. Baptis Pengharapan, TK. Pelangi Kristus, TK. Hati Bunda, TK. St. Caecilia I, TK. Rainbow Kiddy, TK. Bethel Sulung 3, TK. Dinayah Bisma, TK. Santo Carolus, TK. Yalista, TK. Karya Widya Surabaya yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Service Learning* mata kuliah Keuangan Personal yang diselenggarakan oleh Universitas Kristen Petra pada tahun 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, M. (2016, Nopember 7). *Menjadi Guru Itu Profesi Mulia*. Diakses pada Juli 27, 2017, dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/2042/menjadi-guru-itu-profesi-mulia>
- Haluan. (2016, Juli 21). *Usia Pensiun PNS Ditambah, Jumlah Pensiunan 2016 Membengkak*. Diakses pada Agustus 17, 2017, dari Harian Haluan: <http://harianhaluan.com/news/detail/57074/usia-pensiun-pns-ditambah-jumlah-pensiunan-2016-membengkak>
- ILO. (2015). *Tren Tenaga Kerja dan Sosial di Indonesia 2014 – 2015: Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak*. Jakarta: ILO Publications.
- Informasi Pendidikan. (2013, Juli 4). *4 Kompetensi Guru Profesional*. Diakses pada Agustus 5, 2017, dari Informasi Pendidikan: <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/4-kompetensi-guru-profesional.html>
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyana. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo.
- Netrawati. (2010). Peranan Guru Taman Kanak-kanak (TK) dalam Perkembangan Bermain Anak di Sekolah. *Seminar Internasional Pendidikan Anak Usia Dini* (pp. 1-9). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Noviana, N. A. (2015, Pebruari 6). *Peran Guru dalam Kegiatan Belajar-mengajar*. Diakses pada Agustus 17, 2017, dari Ilmu Pendidikan: <http://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/peran-guru-dalam-kegiatan-belajar-mengajar>
- Pusdiklat KNPk. (2014, Juli 7). *Transfer Knowledge dan Transfer Of Value*. Diakses pada Juli 27, 2017, dari Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan: <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/berita-knpk/19580-diklat-penyegaran-tidak-sama-dengan-diklat-teknis-substansif>
- Rosyada, D. (2016, Agustus 4). *Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial yang Baik*. Diakses pada Agustus 5, 2017, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: <http://www.uinjkt.ac.id/guru-harus-memiliki-kompetensi-sosial-yang-baik/>
- Rosyada, D. (2016, September 14). *Kompetensi Pedagogik Guru*. Diakses pada Agustus 5, 2017, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: <http://www.uinjkt.ac.id/kompetensi-pedagogik-guru/>
- Shabir, U. M. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *journal.uin-alauddin.ac.id*, 221-232.
- Sihaloho, M. J. (2016, Nopember 27). *Ketua MPR: Bangsa Maju Harus Memuliakan*

*Guru*. Diakses pada Juli 27, 2017, dari BERITA SATU: <http://www.beritasatu.com/pendidikan/401587-ketua-mpr-bangsa-maju-harus-memuliakan-guru.html>

Yasir, M. (2012). *Jangan Hidup Jika Tak Memberi Manfaat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Silabus.org. (2017, Januari 6). *Makna Ing Ngarso Sung Tuladha Dalam Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Diakses pada Agustus 7, 2017, dari Silabus.org: <http://silabus.org/ki-hajar-dewantara/>

Simatupang, L. L. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Sulaiman, M. R. (2016, Mei 26). *Usia Harapan Hidup di Indonesia Meningkat, Jumlah Lansia Makin Banyak*. Diakses pada dari detik health: <https://health.detik.com/read/2016/05/26/174738/3218750/763/usia-harapan-hidup-di-indonesia-meningkat-jumlah-lansia-makin-banyak>

USAID. (2013). *Upaya Peningkatan Kualitas Guru untuk Pendidikan yang Lebih Baik*. Diakses pada Juli 27, 2017, dari USAID: <http://www.prestasi-iiief.org/index.php/id/feature/103-upaya-peningkatan-kualitas-guru-untuk-pendidikan-yang-lebih-baik>

Wicaksono, A. (2016, Juli 27). *Mengapa Guru Jangan Cuma Jadi Pengajar, Tapi Pendidik*. Diakses pada Juli 27, 2017, dari CNN Indonesia: <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160727160146-445-147440/mengapa-guru-jangan-cuma-jadi-pengajar-tapi-pendidik/>

Widiyanto. (2016, Juli 18). *Guru: Agent of Change*. Diakses pada Agustus 5, 2017, dari WIDIYANTO.com: <http://widiyanto.com/guru-agent-of-change/>

# Peran Guru sebagai Mediator Edukasi Keuangan bagi Para Siswa Taman Kanak-Kanak

ORIGINALITY REPORT

**17%**  
SIMILARITY INDEX

**16%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**6%**  
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%  
★ [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)  
Internet Source

Exclude quotes    On  
Exclude bibliography    On

Exclude matches    < 1%